



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK  
BERDASARKAN PENERAPAN KEGIATAN GERAK DAN  
LAGU DI RA ISTIQOMAH UNGARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh :

**Dece Egita Ayu**

**1601415069**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran”, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

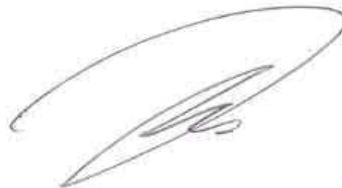
Tanggal : 15 Oktober 2019

Yang Mengusulkan



Dece Egita Ayu  
NIM. 1601415069

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



R. Agustinus. A. E. N. S.Pd., M.Sn  
NIP. 198008282010121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNNES



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 November 2019



Dece Egita Ayu

NIM. 1601415069

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Jumat*  
Tanggal : *01 November 2019*


Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
  
Dr. Achmad Rifan RC, M.Pd  
NIP.195008211984031001


Sekretaris

  
Diana, S.Pd., M.Pd  
NIP.197912202006042001

Penguji I

  
Neneng Tasuah, S.Pd., M.Pd  
NIP.197801012006042001

Penguji I

  
Diana, S.Pd., M.Pd  
NIP.197912202006042001

Penguji III

  
R. Agustinus. A. E. N. S.Pd., M.Sn  
NIP.198008282010121003

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Kenalkan musik kepada anak lebih awal. Musik dan menari membantu anak-anak belajar mendengarkan, mengkoordinasikan gerakan tangan dan tubuh, serta mengekspresikan diri mereka secara kreatif. (Tetty Rachmi)

Alam memberi kita satu lidah, akan tetapi memberi kita dua telinga, agar kita dapat dua kali lebih banyak mendengar daripada berbicara. (Rouchefoucauld)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Sartono dan Ibu Sumirah selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian selama ini.
2. Marlina Arestin Putri adikku yang aku sayangi
3. Sahabat-sahabatku Hersi Amalia, Ari Ivayanti, Dinda Tiara Firdaus, Ainun Nisa, dan Desy Ega yang selalu membantu dan memberi semangat
4. Teman-teman PGPAUD angkatan 2015
5. Keluarga besar jurusan PGPAUD UNNES
6. Keluarga besar Mbah Soeradi
7. Teman-Teman REM FM 2016
8. Orang-orang yang selalu memberiku semangat, dukungan, doa, serta kasih sayang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya pada hari akhir nanti, Amin.

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran“** ini tentunya jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis menyadari selesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu terselesaikannya skripsi ini, yaitu :

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. R. Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd., M.Sn selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak Sartono dan Ibu Sumirah selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian selama ini
6. Hj Siti Nurhayati, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Istiqomah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
7. Ibu guru RA Istiqomah yang telah membantu kegiatan penelitian

8. Sahabat-sahabatku, Hersi Amalia, Ari Ivayanti, Dinda Tiara Firdaus, Ainun Nisa, dan Desy Ega yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, juga selalu menjadi tempatku untuk berkeluh-kesah
9. Abdul, Annisa Nirmala, Suin, dan Devita yang membantu meminjamkan buku-buku referensi
10. Windri dan Mbak Tata yang sudah membantu editing lagu untuk penelitian
11. Adikku, Marlina Arestin Putri yang sudah mau berbagi laptopnya untuk digunakan dalam pembuatan skripsi ini
12. Teman-teman PGPAUD angkatan 2015 yang telah berjuang bersama dimasa-masa sulit dan mengembirakan, kalian adalah salah satu motivasiku
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan segala urusannya dimudahkan dan dilancarkan pula. Skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga bagi para pembaca.

Semarang, 07 November 2019  
Penulis,

Dece Egita Ayu

## ABSTRAK

**Ayu, Dece Egita.** 2019. Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universtias Negeri Semarang. Pembimbing I : R. Agustinus. A. E. N, S.Pd., M.Sn.

**Kata Kunci : Gerak dan Lagu, Keterampilan Menyimak, RA Istiqomah Ungaran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak anak setelah dilakukannya penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran. Sebagaimana kegiatan gerak dan lagu adalah kegiatan yang sederhana namun banyak memiliki manfaat bagi perkembangan anak dan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desing penelitian *one-grup pretest-posttest*. Dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah, melakukan *pretest*, pemberian perlakuan gerak dan lagu, barulah kemudian dilakukan *posttest*. Adapun pada hasil *pretest*, keterampilan menyimak anak masih perlu ditingkatkan lagi. Karena masih terdapat 23 anak dengan nilai <80 dari total responden 40 anak. Setelah dilakukan *pretest*, maka langkah selanjutnya adalah perlakuan gerak dan lagu. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 15 kali perlakuan dengan durasi waktu 10-15 menit. Perlakuan gerak dan lagu dilakukan setelah anak-anak melakukan doa pagi. Selesai perlakuan gerak dan lagu, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* terhadap keterampilan menyimak anak. Berdasar hasil *posttest*, keterampilan menyimak anak mengalami peningkatan. Jumlah anak yang nilainya kurang dari 80 semakin berkurang. Dimana hasil *pretest* menunjukkan 23 anak nilainya <80, setelah dilakukan *posttest* jumlah anak yang nilainya <80 hanya 16 anak. Sedangkan 24 anak lainnya mendapat nilai >80. Adapun keterampilan menyimak anak yang mengalami peningkatan adalah tahap mendengar, dimana terdapat peningkatan 2,12% setelah dilakukannya kegiatan gerak dan lagu.



# DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Penelitian Relevan .....	30
2.3 Kerangka Berpikir .....	31
2.4 Hipotesis .....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Jenis dan Design Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian .....	34
3.3 Populasi.....	38
3.4 Sampel .....	39
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.6 Pelaksanaan Penelitian.....	40

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
3.9 Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.2 Uji Hipotesis.....	63
4.3 Pembahasan.....	64
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V.....	68
PENUTUP .....	68
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	74

## DAFTAR TABEL

TABEL 3 1 KISI-KISI INSTRUMEN MENYIMAK.....	36
TABEL 3 2 JENIS DATA DAN CARA PENGAMBILAN DATA.....	42
TABEL 3 3 HASIL UJI VALIDITAS .....	44
TABEL 3 4 UJI RELIABILITAS.....	47
TABEL 3 5 INSTRUMEN PENELITIAN.....	47
TABEL 4 1 HASIL DATA PRETEST .....	55
TABEL 4 2 DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI PRETEST.....	56
TABEL 4 3 PERSENTASE DATA PRETEST.....	57
TABEL 4 4 HASIL POSTTEST .....	58
TABEL 4 5 DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI POSTTEST.....	58
TABEL 4 6 PERSENTASE DATA POSTTEST.....	60
TABEL 4 7 HASIL UJI NORMALITAS DATA PRETEST DAN POSTTEST.....	61
TABEL 4 8 HASIL UJI T (PAIRED SAMPEL T-TEST) .....	63

## **DAFTAR BAGAN**

BAGAN 2 1 TAHAPAN MENYIMAK MENURUT LOGAN(2008).....	22
BAGAN 2 2 KERANGKA BERPIKIR .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

1 SURAT KEPUTUSAN .....	75
2 SURAT IZIN UJI VALIDITAS .....	76
3 SURAT IZIN PENELITIAN.....	77
4 SURAT KETERANGAN.....	78
5 DAFTAR NAMA RESPONDEN.....	79
6 HASIL UJI VALIDITAS .....	80
7 HASIL UJI RELIABILITAS.....	81
8 DATA INSTRUMEN .....	83
9 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	88
10 INSTRUMEN SEBELUM UJI VALIDITAS.....	91
11 INSTRUMEN SESUDAH UJI VALIDITAS .....	96
12 TABULASI DATA PENELITIAN.....	99
13 UJI NORMALITAS.....	104
14 UJI HIPOTESIS.....	105
15 FOTO PENELITIAN .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan untuk mengembangkan segala potensi pada diri anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Sujiono, 2009). Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan dan pertumbuhan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang.

Perkembangan dan pertumbuhan setiap anak memiliki prinsip dan tahapannya masing-masing. Orang tua dan guru harus senantiasa memberikan stimulasi yang baik agar anak berkembang sesuai tahapannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak bukan hanya distimulasi melalui makan dan gizi seimbang saja. Stimulasi juga dapat diberikan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan antara orang tua dan anak, guru dengan anak, anak dengan anak yang lain, bahkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Pemberian stimulasi yang baik anak membuat perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi baik pula. Walau pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang berbeda,

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif atau mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik. Astuti (2013) “Pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala”. Hal ini juga sama dengan pendapat Hurlock (1987) “pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur, tidak saja anak menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat”. Pertumbuhan dipandang pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi, bertambah berat badan, serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan terhenti setelah adanya kematangan pada diri seseorang.

Berbeda halnya dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh atau sesuatu yang tidak dapat diukur. Menurut Jumaris (Sujiono, 2009) “Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya”. Contoh, seorang anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan belajar menulis. Menurut Chaplin dalam (Hariyadi, 2003) “Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.”

Pendapat ini dapat diartikan bahwa perkembangan akan terjadi seumur hidup dan tiap orang memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Werner dalam (Suhadad, 2016) “Proses perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai pada keadaan diferensiasi, artikulasi, dan intergrasi meningkat secara bertahap.” Secara sederhana perkembangan dapat diartikan sebagai proses kematangan organ-organ tubuh dan kemampuan manusia secara kualitatif yang akan terjadi seumur hidup. Walau dalam proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Orang dewasa harus senantiasa memberikan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sesuai tahapan usianya.

Adapun faktor pengaruhnya antara lain adalah lingkungan, faktor internal (genetik, keluarga, umur, dan jenis kelamin) dan ada juga faktor kelahiran anak (Astuti, 2013). Selain faktor dalam pertumbuhan, terdapat pula aspek dalam perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah perkembangan bahasa. Salah satu perkembangan yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini.

Bahasa adalah bagian dari komunikasi, dimana komunikasi adalah cara seseorang untuk berinteraksi dan menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Tarigan, 2008). Harlock menjelaskan dalam (Dahlia, 2018) bahwasannya bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyimbolkan perasaan dan pikiran seseorang yang ditujukan untuk orang lain. Adapun bagian dari komunikasi tersebut adalah tulisan, berbicara, bahasa symbol, ekspresi wajah, isyarat, seni, dan pantomim. Badudu memaparkan dalam (Dhieni, 2014)



bahwasanya alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya adalah bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan proses kematangan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Terdapat keterampilan pada perkembangan bahasa.

Menurut Astuti (2013) keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat keterampilan yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Subarti menjelaskan menyimak merupakan keterampilan yang memerlukan proses mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasinya, menginterpretasikannya, menilai, dan memaknai isi dari apa yang disimak (Dhieni, 2014), sehingga keterampilan menyimak adalah keterampilan yang pertama kali harus ditingkatkan. Banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan anak pun beragam. Menurut Ibrahim dalam (Jumiyanti, 2015) menyebutkan bahwa terdapat tiga media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak, yaitu musik, bahasa, dan patung visual.

Penggunaan media musik di sekolah, terutama di taman kanak-kanak beraneka ragam jenisnya. Salah satu kegiatan yang menggunakan media musik adalah kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan sederhana yang sering dilakukan di lembaga-lembaga PAUD. Anak-anak pun pastinya senang dengan kegiatan ini. Mereka dapat mendengarkan lagu

sekaligus melakukan gerakan-gerakan yang dapat melatih mereka. Kegiatan gerak dan lagu bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan motorik anak. Tetapi, kegiatan ini juga dapat bermanfaat bagi perkembangan emosi, sosial, kognitif, dan bahasa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Widhianawati (2011) bahwa kegiatan gerak dan lagu merupakan kegiatan yang memanfaatkan media tape, *Compact Disc* CD, dan alat-alat musik. Dimana kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi, bermain alat musik, dan membantu meningkatkan kelenturan dan keluwesan tubuh anak. Selain kegiatan yang sederhana, kegiatan gerak dan lagu pun tidak membutuhkan banyak peralatan, cukup menyediakan musik dan media untuk memainkannya.

Menurut (Nurjatmika, 2012) kegiatan gerak dan lagu merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi jasmani dan rohani anak. Ia juga berpendapat bahwa kegiatan gerak dan lagu memiliki lima manfaat bagi anak, pertama, meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan bervariasi pada bagian kepala, tangan, kaki, pinggang, dan lainnya. Kedua, meningkatkan kreativitas dan melatih keterampilan kognitif melalui lagu yang anak dengar. Ketiga, meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak karena kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara massal. Keempat, melatih kedisiplinan anak melalui gerakan yang berirama dan terstruktur. Kelima, melatih konsentrasi dan membuat anak berpikir lebih jernih.

Banyak manfaat kegiatan gerak dan lagu untuk anak. Manfaatnya pun bukan hanya sekedar untuk perkembangan motorik, tetapi perkembangan-perkembangan lain pun dapat ikut distimulasi. Apalagi kegiatan ini dikemas

menjadi hal yang menyenangkan untuk anak. Kegiatan gerak dan lagu yang dikemas secara kreatif akan mampu meningkatkan kegiatan dan hasil belajar menjadi lebih baik Saraswati dalam (Kusumastuti, 2017). Kegiatan ini juga bisa dilakukan diawal ataupun ditengah pembelajaran. Lagu tentunya akan mudah disenangin dan diingat oleh anak, apalagi bila lirik dari lagu tersebut mudah untuk dihafal anak. Tidak semua sekolah menerapkan kegiatan gerak dan lagu secara rutin, salah satunya adalah RA Istiqomah.

RA Istiqomah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kota Ungaran. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan, kegiatan dan fasilitas sekolah sudah sangat memadahi untuk perkembangan anak. Walau demikian, belum ada kegiatan gerak dan lagu secara rutin yang dilakukan. Padahal gerak dan lagu memiliki banyak manfaat untuk menstimulasi perkembangan anak dari segala aspek. Sekolah ini hanya mengadakan senam bersama setiap hari sabtu yang diikuti seluruh siswa kelas A dan kelas B yang jumlahnya 175 siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan lembar kerja. Anak juga cenderung cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu anak kerap bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan di depan kelas. Anak juga sulit untuk mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Anak juga kebingungan membedakan suara-suara yang didengar dan tidak dapat mengikuti perintah dengan seharusnya.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk membuat penelitian ini. Karena penulis berpikir, kegiatan gerak dan lagu adalah kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Sedangkan keterampilan

menyimak adalah keterampilan bahasa yang paling sulit untuk anak. Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah kegiatan gerak dan lagu yang memiliki banyak manfaat untuk anak, mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada anak di RA Istiqomah Ungaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut : Apakah ada peningkatan keterampilan menyimak anak setelah dilakukan penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut : Mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menyimak anak setelah dilakukan penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi guru

- a. Penelitian dapat membantu guru mengetahui manfaat dari kegiatan gerak dan lagu
- b. Penelitian dapat membantu guru membuat gerak dan lagu yang lebih beragam

Bagi peneliti

- a. Sebagai data untuk skripsi
- b. Sebagai penambah pemahaman tentang kegiatan yang ada dilembaga
- c. Sebagai penambah kreativitas pembuatan kegiatan gerak dan lagu.



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kegiatan Gerak dan Lagu**

###### **a. Pengertian Gerak**

Kegiatan di taman kanak-kanak memiliki berbagai macam varian untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bersama anak. Kegiatan gerak dan lagu adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak karena dapat mengembangkan fisik-motorik anak. Kegiatan ini juga sebagai sarana anak untuk berinteraksi dengan temannya, anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan sebagai sarana pengenalan lagu dan gerakan sederhana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerak adalah “peralihan atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali”. Menurut Kamtini dalam (Khasanah, 2015) “gerak adalah sebuah gejala paling primer dari diri seseorang atau bisa sebagai bentuk pernyataan spontan dan batin manusia untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya”. Kamtini juga berpendapat bahwa :

Gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia yang memungkinan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari semua pengalaman emosional manusia. (Kamtini, 2005, p. 67)

Menurut aktifitasnya, gerak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gerak setengah dan gerak berpindah tempat :

- 1) Gerak setengah (*on place*) adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, dengan cara tidak mempergunakan kaki sebagai penyangga (duduk,terlentang, tiduran, terlungkup) dan mempergunakan kaki sebagai penyangga (berdiri).
- 2) Gerak berpindah tempat (*moving place*) gerak ini terdiri dari gerak bergeser (*sliding*), gerak melangkah (*stepping*), gerak meluncur (*running*), dan gerak meloncat (*jumping*)

Sedangkan menurut bentuknya, gerak dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Gerak realistik (gerak wantah) gerak yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat (berjalan, lari, melompat)
- 2) Gerak stiiir adalah gerak yang sudah diubah dan diperhalus
- 3) Gerak simbolik adalah gerak yang merupakan symbol atau isyarat , sebagai contoh dalam suatu tarian orang marah ditunjukan dengan gerakan membelalakan mata.

Gerak menurut sifatnya dibagi menjadi empat yaitu :

- 1) Gerak lemah, gerak yang dilakukan dengan tidak menggunakan kekuatan otot
- 2) Gerak tegang, gerak yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan otot-otot tegang atau kekuatan
- 3) Gerak lembut.halus, gerak yang dilakukan oleh seseorang tidak dengan kekuatan tetapi gerakannya mengalir
- 4) Gerak agal/ kasar, gerakan yang dilakukan dengan otot-otot yang kuat seperti hentakan dan gerakan dengan kekuatan tinggi (Kamtini, 2005, p. 69)

Dari beberapa penjelasan tentang gerak dapat ditarik kesimpulan bahwa gerak adalah segala bentuk perpindahan posisi tubuh manusia, selain itu gerakan juga merupakan gambaran emosi dari diri seseorang. Gerak juga merupakan salah satu tandan bahwa manusia itu hidup. Selayaknya bayi yang baru lahir, selain tangisan yang mendakan bayi itu hidup, gerak tubuhnya juga mengidentifikasikan bahwa motoriknya berkembang.

#### b. Karakteristik Gerak

Gerak merupakan salah satu unsur dalam tari. Dimana dalam tari, setiap gerakan memiliki nilai keindahan dan karakteristiknya tersendiri Kamtini (2005). Akan tetapi bagi anak usia dini gerak memiliki karakteristik tertentu yang sesuai bagi mereka. Menurut (Rachmi, 2018, p. 6.7) karakteristik gerak yang bisa dilakukan oleh anak usia dini pada umumnya adalah sebagai berikut :

##### 1) Menirukan

Pada kegiatan bermain, anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual, maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai action/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya. Contohnya, ketika anak melihat kapal terbang melayang-layang di udara ia menirukan gerakan tersebut dengan berlari sambil mengangkat kedua tangannya dengan bersuara meniru suara pesawat terbang.



## 2) Manipulasi

Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. Ketika anak disuruh melakukan gerakan kelinci melompat secara spontan anak-anak melakukan gerakan sesuai dengan keinginannya walaupun gerak yang dilakukan tidak menggambarkan kelinci sedang meloncat.

## 3) Bersahaja

Anak-anak dalam melakukan gerakan dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau ada apanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

Secara lebih mudah, (Kamtini, 2005, p. 80) menjelaskan karakteristik gerakan fisik untuk anak TK :

- 1) Bersifat sederhana
- 2) Biasanya gerakanya bertema
- 3) Meniru gerakan orang sehari-hari disekitarnya
- 4) Meniru gerakan binatang

Maka dari itu setiap gerakan motorik ataupun kegiatan fisik seperti menari harus menggunakan gerakan-gerakan yang sederhana yang dapat diikuti oleh anak. Agar membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan dengan kegiatan tersebut. Anak juga dapat mengungkapkan ekspresinya melalui kegiatan fisik.

### c. Pengertian Lagu

Kehidupan manusia tak akan terlepas dari kesenian. Karena hal tersebut merupakan warisan dari nenek moyang. Musik adalah salah satu hal yang akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Begitu pula dalam kehidupan anak usia dini. Mereka senang apabila kegiatan yang mereka lakukan disertai juga dengan musik. Dalam musik terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah lagu.

Menurut (Rachmi, 2018) “lagu adalah karya musik berupa rangkaian nada-nada tunggal (*unisono*) yang disertai syair atau kata-kata, minimal terdiri atas satu bait kalimat lengkap yang telah siap dinyanyikan”. Maka dari itu lagu untuk anak usia dini pun harus sederhana dan syairnya mudah diingat. Lagu adalah nyanyian melodi pokok atau sebuah karya musik yang dinyanyikan dengan pola tertentu (Banoë, 2003). Lagu juga disebut sebagai “hasil karya musik berupa rangkaian nada-nada dan syair yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan” (Purnomo, 2010) . Lagu juga bisa menjadi sebuah ungkapan pemikiran melalui nada dan kata yang berisi suatu gagasan dan berwawasan keindahan (Kamtini, 2005). Sehingga dari pemikiran beberapa tokoh tentang pengertian lagu, dapat dimaknai bahwa lagu adalah sebuah karya musik yang siap untuk dinyanyikan yang didalamnya berisi gagasan dan berwawasan keindahan.

#### e. Gerak dan Lagu

Pembelajaran di taman kanak-kanak/TK tentunya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Kegiatan gerak dan lagu apabila dilakukan secara maksimal di pembelajaran tentunya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Kegiatan ini juga dapat membuat anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Sandor dalam (Widhianawati, 2011) berpendapat:

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Kegiatan gerak dan lagu melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. “Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko”. (Istri Intan Ari Lastari, 2016)

Gerak dan lagu sangat baik diberikan untuk anak usia dini, karena melalui gerak dan lagu anak dirangsang untuk menggerakkan tubuh, melakukan tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi

tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. “Kegiatan latihan gerak dan lagu merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media tape, *Compact Disc* (CD) dengan tujuan anak dapat meningkatkan perkembangan menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur (Widhianawati, 2011) .

Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif merupakan kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik dan lagu dengan melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih konsentrasi anak (Nurjatmika, 2012)

Widhianawati (2011) mengungkapkan pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak.

Secara sederhana kegiatan gerak dan lagu adalah kegiatan anak bergerak dengan mengikuti lagu yang dinamis dan sederhana. Kegiatan ini juga menggunakan lagu-lagu yang sederhana dan durasi waktu yang sebentar. Selain itu kegiatan ini adalah kegiatan anak belajar sambil bermain. Sehingga anak harus dengan senang hati melakukannya, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari guru. Sebelum melakukan gerak dan lagu, akan lebih baik seorang guru mengajarkan kepada anak-anak tentang lirik lagu yang akan diputar. Anak diajarkan untuk menghafal lirik lagu, kemudian guru mengajarkan secara bertahap gerakan-gerakan yang

nantinya anak dilakukan. Barulah setelah itu anak mempraktikkan gerakan dengan mengikuti iringan lagu. Gerakan yang dibuat pun harus gerakan yang menarik bagi anak.

Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak. Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran. Zulkifli dalam Kusumastuti (2009: 3) menjelaskan bahwa “gerakan yang sering dilakukan anak-anak dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerak yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas”.

Pendapat dari beberapa tokoh tentang kegiatan gerak dan lagu. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu adalah bentuk gerakan-gerakan yang ekspresif dan langsung dengan diiringin musik yang dinamis. Kegiatan ini diharap dapat menjadi sarana untuk menstimulasi perkembangan pada diri anak secara optimal.

#### f. Manfaat Gerak dan Lagu

Seperti yang sudah dijelaskan beberapa tokoh. Bahwasannya kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak manfaat bagi anak. Tetapi manfaat yang paling terlihat tentunya, manfaat untuk mengembangkan

kemampuan motorik anak. Baik itu motorik halus ataupun motorik kasar. Selain itu gerak dan lagu juga dapat mengembangkan kognitif anak. Dimana sebelum memulai gerak dan lagu, anak harus menghafalkan lirik lagu dan juga menghafalkan gerakannya. Kemudian gerak dan lagu juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar anak dengan temannya dan antar anak dengan guru. Hal ini karena kegiatan gerak dan lagu dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.

Gerak dan lagu juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa, dimana anak akan bergerak sembari mengikuti lagu yang dimainkan atau dengan kata lain anak akan ikut bernyanyi. Anak belajar untuk bernyanyi, secara tidak langsung anak juga akan memahami arti kata dari lagu tersebut. Gerak dan lagu juga dapat mempengaruhi perkembangan emosi. Dimana saat melakukan gerak dan lagu, akan harus sabar mengikuti setiap gerakan sesuai lagu yang dimainkan. Mengajarkan gerak dan lagu secara terstruktur dan berkelanjutan, dapat membuat anak terbiasa tampil didepan guru dan teman-temannya. Hal ini dapat secara perlahan memupuk rasa percaya diri anak.

### **2.1.2 Keterampilan Menyimak**

#### **a. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Kita biasa menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan bahasa kita dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan

seseorang dan apa yang ingin kita sampaikan pada seseorang. Menurut (Astuti, Perkembangan Anak Usia Dini 1, 2013) “Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol”. Sehingga dapat diartikan bahwa bahasa adalah bagian dari komunikasi.

Bahasa yang digunakan bukan hanya bahasa lisan dan tulisan tetapi juga bias menggunakan isyarat sebagai bahasa komunikasi. “Bahasa juga dapat digunakan sebagai penyampai pikiran, ide, perasaan atau informasi kepada orang lain secara lisan maupun tertulis” (Sunendar, 2008). Bahasa bukan hanya berbicara antara satu orang dengan orang lain, tetapi juga bisa melalui media tulisan dan juga penggunaan isyarat dari symbol-simbol tertentu.

Menurut Bromley dalam (Astuti, Perkembangan Anak Usia Dini 1, 2013) mendefinisikan “bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”. Ia juga menyebutkan bahwa dalam perkembangan bahasa memiliki empat bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini juga disampaikan dalam (Manaj, 2015) yang mana keempat keterampilan ini akan mempengaruhi perkembangan yang lain pada diri seseorang, sedangkan secara sifat bahasa digolongkan menjadi 2 sifat yaitu, bersifat reseptif dan bersifat ekspresif.

Bahasa reseptif maksudnya adalah bahasa membutuhkan proses pemahaman (*comprehending process*, karena dalam keterampilan ini anak membutuhkan pemahaman berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. menyimak dan membaca adalah bahasa reseptif. Berbeda halnya dengan bahasa ekspresif, Bahasa ekspresif adalah keterampilan berbicara dan menulis yang membutuhkan pemindahan arti yang harus diproses dan diekspresikan. Dengan kata lain bahasa ekspresif adalah bahasa yang membutuhkan proses penyusunan (*composing process*)

Keterampilan bahasa terbagi menjadi empat. Dimana keterampilan yang menyimak menjadi dasar utama dalam keterampilan berbahasa, karena keterampilan ini membutuhkan fokus dari peserta didik. Secara umum menyimak dapat diartikan sebagai mendengar dimana seseorang akan menerima dan memproses informasi yang diterima dari indra pendengar (Susanto, 2010). Menurut Anderson dalam (Dhieni, 2014) mengartikan menyimak sebagai kegiatan mendengar dengan penuh perhatian dan pemahaman, sehingga pada akhirnya akan ada apresiasi pada hal yang didengar.

Pendapat Tarigan dalam (Jumiyanti M. S., 2015) “menyimak adalah suatu prose kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa



lain”. Sejalan dengan hal tersebut, Subarti dalam (Dhieni, 2014) menjelaskan bahwa “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”. Menyimak membutuhkan kemampuan pendengaran yang baik, bukan hanya mampu untuk mendengar tetapi seorang pendengar yang baik juga memerlukan kesiapan dan kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang ia dengar (Manaj, 2015). Dari penjelasan tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak bukan hanya sekedar mendengar tetapi juga harus memahami apa yang didengar.

#### b. Faktor dan Tahapan Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Walaupun demikian, kemampuan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran bahasa pada tahun 1970-an. Hal ini dibuktikan dengan adanya teori *Total Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach* (Sunendar, 2008). Menurut Paul T. Rankin dalam (Tarigan, 2008) pada tahun 1926 penggunaan waktu menyimak sebanyak 42% pada kegiatan berbahasa. Keterampilan menyimak membutuhkan pemahaman dan kepekaan anak dalam hal mendengar. Berikut ini Bromley dalam (Astuti, *Perkembangan Anak Usia Dini 1*, 2013) menyebutkan beberapa faktor dalam keterampilan menyimak :

- 1) *Actuivity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga.

- 2) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara dan bunyi.
- 3) *Auding*, yaitu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkap. *Auding* melibatkan aspek perkembangan semantik dan sintaksis.

Selain itu menurut Kemp dalam (Sunendar, 2008) terdapat empat tahapan pada aktivitas menyimak yaitu :

- 1) Identifikasi, peserta didik mempresepsi bunyi-bunyi dan frase-frase dengan mengidentifikasi unsur-unsur ini secara langsung dan holistik terhadap artinya.
- 2) Identifikasi dan seleksi tanpa retensi, peserta didik mendengarkan untuk kesenangan memahami, menyarikan sekuen, tanpa dituntut untuk mendemonstrasikan pemahaman melalui penggunaan bahasa secara aktif.
- 3) Identifikasi dan seleksi dengan retensi pendek/terbatas, peserta didik diberi beberapa indikator terlebih dahulu tentang hal-hal yang didengar atau disimak; mereka mendemostrasikan pemahamannya secara langsung dalam beberapa cara yang aktif.
- 4) Identifikasi dan seleksi dengan retensi yang memerlukan waktu panjang, peserta didik mendemostrasikan pemahamannya.

Sunendar (2008) juga menyebutkan bahwa terdapat 12 tahapan dalam menyimak yaitu :

- 1) Mendengar

- 2) Mengenangkan
- 3) Memperhatikan
- 4) Membentuk imajinasi
- 5) Mencari simpanan masa lalu dalam gagasan
- 6) Membandingkan
- 7) Menguji isyarat-isyarat
- 8) Mengodekan kembali
- 9) Mendapatkan makna
- 10) Memasukan ke dalam pikiran di saat-saat mendengar atau menyimak
- 11) Menginterpretasikan sesuatu yang disimak
- 12) Menirukan dalam pikirann

Tokoh lain seperti Logan dalam (Tarigan, 2008) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses, dimana proses tersebut membutuhkan tahapan-tahapan :

- 1) Tahapan mendengar, dalam tahapan ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya, jadi kita masih berada di tahap *hearing*.
- 2) Tahapan memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian sampailah kita ke tahap *understanding*.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang

pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian penyimak telah sampai ke tahap *interpreting*.

- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami dan dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicaraan mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicaraan. Dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluation*.
- 5) Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu penyimak sampailah pada tahap *responding*.

Secara sederhana tahapan dalam proses menyimak digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 2 1 Tahapan Menyimak Menurut Logan(2008)**

Dari tahapan menyimak ini, dapat kita simpulkan bahwa menyimak bukan hanya sekedar mendengar dan memahami saja. Tetapi juga ada tahap lain yang harus diperhatikan dalam menyimak. Karena menyimak merupakan keterampilan utama dan pertama yang harus dimiliki seseorang dalam menguasai bahasa, sehingga keterampilan ini menjadi landasan utama untuk keterampilan bahasa yang lain (Susanto, 2010)

#### c. Jenis Keterampilan Menyimak untuk Anak

Menyimak merupakan dasar untuk seorang anak mempelajari keterampilan bahasa yang lain. Akan tetapi dalam menyimak seorang anak tentunya memiliki kemampuannya sendiri-sendiri. Menurut Bromly dalam (Dhieni, 2014) terdapat jenis-jenis menyimak yang bisa dikembangkan untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Menyimak Informatif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide, dan hubungan-hubungan. Adapun kegiatan yang dapat diterapkan untuk anak sebagai contoh, membiarkan anak menebak suara (meraut pensil, ketukan di meja, dan membuka pintu) dengan cara menutup mata anak dan mereka hanya mengandalkan indra pendengaran.
- 2) Menyimak Kritis, kegiatan yang melebihi dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan. Akan tetapi juga untuk menganalisis, membuat keterangan, dan membuat generalisasi dari apa yang anak dengar. Sebagai contoh, membacakan cerita pendek kepada anak, kemudian anak diminta untuk mengungkapkan ide utama dari cerita tersebut.

3) Menyimak Apresiatif, kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Dalam hal ini anak akan ikut larut dalam bahan yang disimaknya. Sebagai contoh, membacakan sebuah cerita yang memiliki irama atau lagu didalamnya kemudian buat anak seolah ikut merasakan dan mengalami apa yang terjadi didalam cerita tersebut.

#### d. Faktor Pengaruh Keterampilan Menyimak

Perkembangan dan pertumbuhan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Begitu pula dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf dalam (Astuti, 2013) menyatakan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu :

- 1) Kognisi (proses memperoleh pengetahuan)
- 2) Pola komunikasi dalam keluarga
- 3) Jumlah anak atau jumlah keluarga
- 4) Posisi urutan kelahiran
- 5) Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)

Berdasarkan teori Nativisme, Chomsky (Astuti, Perkembangan Anak Usia Dini 1, 2013) menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan pada diri manusia, yaitu :

#### 1) Faktor genetik

Faktor genetik dari kedua orang tua akan mendorong adanya suatu bakat yang muncul dari diri manusia. Contohnya adalah jika orang

tuanya adalah penyanyi maka kemungkinan anaknya juga memiliki bakat menjadi penyanyi.

## 2) Faktor kemampuan anak

Faktor ini menjadikan seseorang menyadari akan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah

## 3) Faktor pertumbuhan anak

Faktor ini akan mendorong anak untuk mengetahui bakat yang dimilikinya disetiap tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Sehingga apabila terdapat sesuatu yang tidak normal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak maka hal itu akan menghambat bakatnya.

## e. Tujuan Menyimak

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, kegiatan luar sekolah dan pemberian stimulasi bagi anak tentunya memiliki tujuannya masing-masing. Begitu pula dengan menyimak, setiap orang tentunya memiliki tujuan dalam menyimak. Tarigan dalam (Jumiyanti M. S., 2015) menyebutkan bahwa ada 7 tujuan orang menyimak yaitu :

- 1) Untuk belajar
- 2) Memecahkan masalah
- 3) Mengevaluasi
- 4) Mengapresiasi
- 5) Mengkomunikasikan ide-ide
- 6) Membedakan bunyi-bunyi

### 7) Untuk meyakinkan

Menurut buku “Metode Pengembangan Bahasa” (Dhieni, 2014) menyebutkan bahwa ada tiga tujuan utama menyimak bagi anak usia dini, yaitu :

- 1) Untuk belajar, anak akan belajar membedakan bunyi yang diperdengarkan oleh guru, memahami isi cerita, dan permainan berbahasa. Anak cenderung melakukan menyimak bukan atas keinginannya tetapi untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran
- 2) Untuk mengapresiasi, artinya menyimak bertujuan untuk memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak anak.
- 3) Untuk menghibur diri, diharapkan dengan kegiatan menyimak, anak dapat terhibur, merasa senang dan gembira.

Dari tujuan menyimak ini, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah hal yang sangat bermanfaat bagi anak. Bukan hanya sekedar untuk belajar akan sesuatu yang disimak. Tetapi anak juga dapat menjadikannya sebagai sarana hiburan dan sarana untuk mengembangkan potensi anak yang lain.

### **2.1.3 Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini, menurut “*National Assosiation For The Education Of Young Children*” dalam (Sujiono, 2009) “anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentan usia 0-8 tahun”. Pada usia ini pula pertumbuhan dan perkembangan mengalami percepatan, selain itu menurut



(Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1) berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Ada pula pendapat lain mengenai rentanan usia bagi anak usia dini. Menurut Bihler dan Snowman dalam (Masitoh, 2005) anak usia dini adalah anak dengan rentan usia dua setengah tahun sampai usia enam tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya anak usia dini merupakan individu yang memiliki rentan usia 0-8 tahun.

Anak usia dini tentunya memiliki karakteristik yang membedakan mereka dengan individu lain, menurut Solehuddin (Rocmah, 2012) terdapat sejumlah karakteristik pada anak usia dini, yaitu :

- 1) Anak bersifat unik, anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, dan kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.
- 2) Anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan. Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka. Begitu pula halnya dengan sikap marah, senang,

sedih, dan menangis kalau ia dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut.

- 3) Anak bersifat aktif dan energik. Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.
- 4) Anak itu egosentris. Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang. Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Sifat seperti ini misalnya, terlihat pada saat anak ingin membongkar pasang alat-alat mainan yang ada.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak menyenangi hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Sifat ini memberikan implikasi terhadap

pembelajaran bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar.

- 8) Anak masih mudah frustrasi. Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sifat ini juga terkait dengan sifat lainnya seperti spontanitas dan egosentris.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. Oleh karena itu lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari hal atau keadaan yang membahayakan.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya.
- 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial. Dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena pada usia ini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan

pembelajaran untuk anak perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya.

- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Pada keterampilan menyimak, terdapat karakteristik keterampilan menyimak yang harus bisa dikuasai oleh anak ditingkat taman kanak-kanak, menurut Anderson dalam (Tarigan, 2008) terdapat karakteristik menyimak pada anak usia dini yaitu :

- 1) Anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda.
- 2) Anak mampu menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan
- 3) Anak mampu menangkap ide-ide
- 4) Anak mampu menyimak persamaan dan perbedaan dari apa yang didengarnya

Berdasar karakteristik keterampilan menyimak pada anak usia dini, diharapkan kegiatan gerak dan lagu mampu digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak di RA Istiqomah Ungaran.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Education 21 Kulim

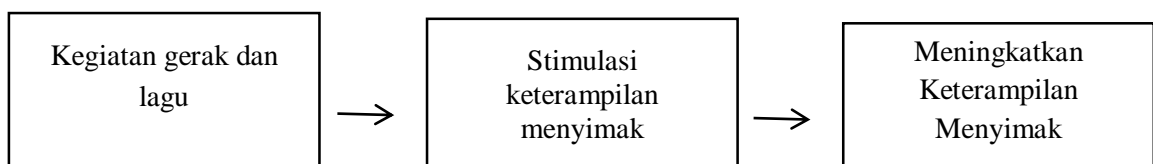
Pekanbaru” dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen dengan *one group design*. Dimana sebelum dilakukan perlakuan menggunakan metode gerak dan lagu kemampuan menyimak pada anak-anak termasuk kurang. Namun, setelah diberikan perlakuan kepada anak-anak kemampuan menyimak mereka meningkat. Dimana terdapat 13 orang anak berada dikategori baik, 4 orang anak dengan kategori sedang, dan 2 anak berada dikategori kurang. Padahal sebelum dilakukan metode gerak dan lagu 100% keterampilan anak berada pada kategori kurang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak di TK Education 21 Kulim Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut Sekaran dalam (Sugiyono, 2014) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang teori-teori yang dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi menjadi permasalahan yang akan dibahas. Maka dari itu secara teoritis akan dijelaskan terkait variabel independen dan variabel dependen.

Judul dari penelitian adalah “Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Penerapan Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Istiqomah Ungaran”. Berdasarkan judul ini, maka variabel independennya adalah kegiatan gerak dan lagu. Sedangkan variabel dependennya adalah keterampilan menyimak. Maka keterkaitan dari kedua variabel ini dapat dipahami dari teori-teori yang telah dijabarkan. Kegiatan gerak dan lagu merupakan kegiatan yang mampu memberi stimulasi bagi perkembangan

anak, salah satunya kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dimana menyimak merupakan salah satu dari keterampilan bahasa. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sulit untuk diajarkan kepada anak, karena keterampilan ini bukan hanya membutuhkan pendengaran yang baik tetapi juga kemampuan untuk memahami makna dari apa yang disimak. Harapannya kegiatan gerak dan lagu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dalam tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Secara sederhana kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Bagan 2 2 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah sebuah penelitian, dimana rumusan masalah adalah sebuah kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014). Maka dari itu, hipotesis dari penelitian ini adalah :

*H<sub>o</sub>* : adanya peningkatan terhadap keterampilan menyimak anak setelah adanya penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran

*H<sub>a</sub>* : tidak adanya peningkatan terhadap keterampilan menyimak anak setelah adanya penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,33 dengan nilai tertinggi 89, dan nilai terendah 42, median 77, serta standar deviasi 11,515. Adapun untuk *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 80,05 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 58. Sedangkan untuk median sebesar 82,50 dan standar deviasi 9,503.
- b. Analisis hasil uji paired sampel t-test, yang mana uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pada hasil paired sampel t-test menunjukkan hasil sig 0,000 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap keterampilan menyimak anak setelah adanya penerapan kegiatan gerak dan lagu di RA Istiqomah Ungaran.
- c. Adapun keterampilan menyimak anak mengalami peningkatan pada tahap mendengar. Sebelum dilakukannya kegiatan gerak dan lagu, awalnya anak masih kurang peka akan adanya suara, dan tidak dapat membedakan bunyi. Setelah dilakukannya dilakukannya kegiatan gerak dan lagu, keterampilan menyimak anak pun perlahan-lahan berubah.

Mereka lebih peka akan suara yang didengar dan sudah dapat membedakan bunyi satu dengan bunyi yang lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dipaparkan, maka ada beberapa saran dari peneliti, yaitu :

### **5.2.1 Untuk Guru :**

- a. Guru memberikan kegiatan gerak dan lagu setelah anak-anak selesai berdoa pagi. Agar anak-anak terbiasa memulai segala sesuatu dengan berdoa terlebih dahulu
- b. Durasi waktu dalam kegiatan gerak dan lagu sebaiknya hanya 10-15 menit. Agar anak tidak cepat lelah untuk melakukan kegiatan selanjutnya.
- c. Guru memberikan gerak dan lagu yang mudah untuk dipahami oleh anak. Akan lebih baik jika gerakan diajarkan sambil bernyanyi bersama tetapi tanpa musik.
- d. Guru harus memperhatikan posisi dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu, usahakan selalu berganti setiap harinya. Semisal pada hari pertama anak laki-laki berada di barisan depan dan anak perempuan di barisan belakang. Pada hari ke-dua barisan depan untuk anak perempuan dan barisan belakang untuk anak laki-laki. Begitu pula dengan hari-hari selanjutnya, selalu buat variasi barisan untuk anak.



**5.2.2 Untuk Kepala Sekolah :**

- a. Memberi motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam membuat kegiatan pembelajaran
- b. Melakukan pemantauan rutin pada setiap kegiatan di sekolah



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hariyadi, S. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Hurlock, E. B. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jumiyanti, M. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyuyah Melawi. *Jurnal UNTAN*, Vol 4, no3.
- Kamtini, H. W. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khasanah, N. R. (2015). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Kelompok B di TK taqwal Ilah Semarang. *Jurnal Upgris*, 108-120.

- Kusumastuti, E. (2017). Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang. *Jurnal Seni Tari* 6 (2), 1-9.
- Manaj, L. (April 2015 Vol.1, Nr. 1 ). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour . *European Journal of Language and Literature Studies* , 29-31.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, d. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 123-136.
- Nurjatmika, Y. (2012). *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purnomo, W. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rachmi, T. (2018). *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbond untuk Anak Usia dini. *PEDAGOGIA Vol. 1, No 2*, 173-188.
- Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadad, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sunendar, I. d. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, M. d. (2010). *Materi Pembelajaran Menyimak*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *jurnal.upi.ed*, No 2 page 220-228.